

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Derasnya arus globalisasi menyebabkan pengaruh lingkungan usaha di tempat perusahaan beroperasi menjadi semakin luas dan kompleks, segala jenis perubahan yang berkembang di Indonesia akan lebih menghadapi banyak tantangan dari perusahaan sejenis yang bermunculan baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Hal ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dan tajam. Untuk menjadi unggul dalam persaingan, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik sehingga tujuan utama perusahaan tercapai yaitu mencapai laba yang maksimal secara efektif, efisien, dan ekonomis (Parinduri et al., 2020).

Menghadapi kondisi yang demikian pemerintah melakukan reformasi dalam pengelolaan keuangan dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mensyaratkan bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun dan disajikan dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Apabila pengelolaan keuangan daerah tersebut berhasil maka hal itu berdasarkan Undang-Undang tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2005 tentang Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP). SIA merupakan pedoman atau acuan bagi pemerintah untuk menyusun laporan keuangan.

Pada tahun 2010, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah selesai disusun oleh Komite Sistem Informasi Akuntansi (KSAP) dan ditetapkan sebagai Peraturan Pemerintah dalam PP No. 71 Tahun 2010. Dalam peraturan tersebut, laporan keuangan pemerintah pusat maupun daerah secara bertahap didorong untuk menerapkan akuntansi berbasis akrual dan paling lambat tahun 2015 seluruh laporan pemerintah daerah sudah menerapkan SAP berbasis akrual. Laporan keuangan pemerintah daerah tersebut harus mengikuti SAP sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 dengan tujuan agar lebih akuntabel dan kualitas laporan keuangan tersebut semakin berkualitas.

Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik, dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi system pelaporan keuangan yang baik.

Akuntansi pada dasarnya merupakan sistem informasi yang berbeda dengan sistem informasi lainnya namun tetap saling berhubungan, data yang diberikan system informasi berupa data akuntansi yang diolah dan biasanya berupa jumlah nominal sebuah uang, setiap perusahaan memiliki bagian akuntansi yang dimana bagian tersebut mencatat semua laporan-laporan keuangan yang masuk. Sistem informasi akuntansi sebagai bagian yang terpenting di setiap perusahaan karena merupakan suatu tahapan penyusunan laporan atau prosedur dalam suatu organisasi alur dokumen yang setiap kegiatannya menghasilkan informasi akuntansi memiliki tujuan yang spesifik dan dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat empat

karakteristik kualitatif pokok menurut Permendagri No. 4 Tahun 2008, yaitu: 1). Relevan, 2). Andal, 3). Dapat Dibandingkan, 4). Dapat Dipahami.

Sistem informasi akuntansi berperan penting bagi perusahaan dalam hal efektivitas perencanaan, pengendalian, analisa, pengambilan keputusan, dan penyajian laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa system informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk efektivitas kinerja keuangan serta kinerja manajemen yang pada akhirnya akan menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu system informasi akuntansi harus dirancang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan. Sistem informasi yang baik tidak hanya digunakan untuk menyimpan data secara elektronik tetapi juga harus mampu mendukung proses analisis yang dilakukan oleh manajemen.

Ketika informasi yang diperoleh dari system informasi akuntansi tidak berkualitas dan tidak akurat tentu sangat berdampak terhadap kegiatan perusahaan salah satunya adalah perencanaan yang dirancang menjadi tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai karena adanya informasi yang tidak akurat dari sistem tersebut. Keputusan yang diambil oleh manajemen tidak tepat dikarenakan analisa yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa peran sebuah sistem menjadi salah satu manfaat yang sangat besar serta juga bisa menjadi sebuah penyebab kerancuan apabila sistem tersebut tidak di desain dengan baik dan tidak menghasilkan informasi yang berkualitas dan akurat.

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu terjadi pada tahun 2018, dimana Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melaporkan adanya temuan-temuan bermasalah dari Satuan Kerja Balai Air Tanah Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR. Hal ini sangat disayangkan kualitas laporan keuangan pada satuan kerja ini masih ditemukan laporan yang bermasalah, atau disebut memiliki rapor merah dan belum menyelesaikan temuan dan laporan yang signifikan.

**Tabel 1.1**  
**Opini BPK Terhadap Satuan Kerja Balai Air Tanah**

<b>Tahun</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Opini BPK</b>
2018	Satker Balai Air Tanah	Wajar Dengan Pengecualian
2019	Satker Balai Air Tanah	Wajar Dengan Pengecualian
2020	Satker Balai Air Tanah	Tidak Memberikan Pendapat

Sumber: Badan Pemeriksa Keuangan

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 terdapat empat jenis opini yang diberikan oleh BPK atas pemeriksaan laporan keuangan pemerintah:

1. Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Laporan keuangan entitas yang diperiksa, menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Wajar Dengan Pengecualian (WDP)

Laporan keuangan entitas yang diperiksa menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

### 3. Tidak Wajar

Laporan keuangan entitas yang diperiksa tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### 4. Tidak memberikan pendapat

Auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan apabila lingkup audit yang dilaksanakan tidak cukup untuk membuat suatu opini.

Laporan keuangan Satuan Kerja Balai Air Tanah pada tahun 2018-2020, tahun 2018 dan tahun 2019 mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Namun, pada tahun 2020 Satuan Kerja Balai Air Tanah mengalami penurunan opini. Berdasarkan pernyataan Perwakilan BPK Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa keuangan Satuan Kerja Balai Air Tanah tidak dikelola dengan benar, sehingga diberikan opini *disclaimer* oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Jawa Barat. Dalam penyerahan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah tahun anggaran 2020 atas pemeriksaan tersebut Satuan Kerja Balai Air Tanah mendapat opini TMP (Tidak Memberikan Pendapat), atas opini tersebut tidak bisa meyakini apakah laporan keuangan wajar atau tidak. Dari penjelasan tersebut hasil pemeriksaan BPK Provinsi Jawa Barat Satuan Kerja Balai Air Tanah menggambarkan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah masih lemahnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SATUAN KERJA BALAI AIR TANAH DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan opini pada tahun 2020 karena keuangan Satuan Kerja Balai Air Tanah tidak dikelola dengan benar.
2. Lemahnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi system pelaporan yang baik.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Balai Air Tanah Direktorat Jenderal Sumber Daya Air?

2. Apakah Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Balai Air Tanah Direktorat Jenderal Sumber Daya Air?
3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Balai Air Tanah Direktorat Jenderal Sumber Daya Air?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang diteliti yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi atau tugas akhir sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi Ekonomi Jenjang Strata Satu Fakultas Ekonomi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

##### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Balai Air Tanah Direktorat Jenderal Sumber Daya Air?
2. Untuk mengetahui apakah Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Balai Air Tanah Direktorat Jenderal Sumber Daya Air?

3. Untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Balai Air Tanah Direktorat Jenderal Sumber Daya Air?

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Satuan Kerja Balai Air Tanah Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung terutama dalam memecahkan masalah sejenis dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **1.6.1 Landasan Teori**

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk



orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan”.

Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Menurut Patel et al., (2015) sistem informasi akuntansi merupakan sub system informasi dalam suatu organisasi, dimana kegiatannya yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem entitas dan mengkomunikasikannya ke subsistem pemrosesan informasi organisasi. Sistem informasi akuntansi secara tradisional berfokus pada pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, bankir dan agen pajak serta pihak internal seperti manajemen dan pemilik.

Sistem informasi akuntansi merupakan acuan baik tidaknya sebuah laporan keuangan, adapun paparan laporan keuangan Menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) menyimpulkan bahwa, “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

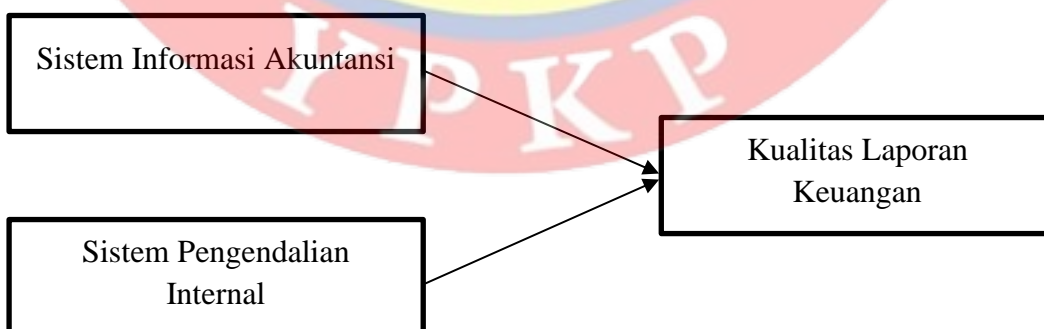
Menurut Mulyadi, (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian

sistem pengendalian internal menurut Sudarmanto et al., (2021) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

Sistem pengendalian internal menurut IAPI, (2011:319.2) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut (Suteja, 2018) “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud meng gambarkannya dalam sebuah bagan kerangka pemikiran sebagai bentuk alur pemikiran peneliti yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

### 1.6.2 Studi Empiris

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Indana Zulfah, dkk (2017)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Aceh Utara	Hasil penelitian menunjukkan Sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Aceh Utara
2.	Rukmi Juwita (2013)	Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi Pearson terhadap variabel penerapan standar akuntansi pemerintah dan penerapan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang sangat kuat/terkait dengan kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian regresi secara simultan dengan uji F parsial dan uji t, menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3.	Trimo Sujadijaya (2017)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Pt Karet Api Indonesia (Persero) Kota Bandung)	Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara persial penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
4.	Frista Chairina dan Tineke Wehertaty (2019)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bpkpd Kota Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, artinya Pemanfaatan sistem informasi akuntansi membantu BPKPD dalam memberikan informasi keuangan yang berkualitas.
5.	Rizka Rahmasari (2018)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan penerapan sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
6	Wili Iskandar (2020)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Opd Kabupaten Pali	Hasil penelitian bahwa: adanya pengaruh parsial dan simultan antara Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Opd Kabupaten Pali

Sumber: Olah Data Peneliti, (2022)

### 1.6.3 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) Hipotesis adalah “jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh antara sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

### 1.7 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian yang menjadi objek penelitian untuk mencari data dan informasi pada penelitian ini adalah Satuan Kerja Balai Air Tanah Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR. Sedangkan waktu penelitian berlangsung pada bulan Juli 2022 – Selesai.